

## BAB 3

### LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan suatu dasar mengenai pendapat penelitian atau penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Landasan teori digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang mendukung penyusunan laporan kerja praktik ini yang antara lain:

#### 3.1 Pengelolaan Obat

Menurut Aditama (2006), bahwa fungsi pengelolaan pengelolaan obat membentuk sebuah siklus pengelolaan (1) fungsi perencanaan dan proses penentuan kebutuhan, mencakup aktifitas menetapkan sasaran, pedoman dan pengukuran penyelenggaraan bidang logistik, (2) fungsi penganggaran, merupakan usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, (3) fungsi pengadaan, merupakan kegiatan memenuhi kebutuhan operasional sesuai fungsi perencanaan dan penentuan kepada instansi pelaksana, (4) fungsi penyimpanan dan penyaluran, diadakan melalui fungsi terdahulu untuk disalurkan kepada instansi pelaksana, (5) fungsi pemeliharaan, merupakan proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan daya hasil barang inventaris, dan (6) fungsi penghapusan, berupa kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban yang berlaku, serta (7) fungsi pengendalian, merupakan usaha untuk memonitor dan mengamankan keseluruhan pengelolaan logistik.

Menurut Depkes RI (2003), ruang lingkup pengelolaan obat secara keseluruhan mencakup perencanaan, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pelayanan obat, serta pencatatan dan pelaporan. Dalam ruang lingkup pengelolaan obat tersebut terkandung fungsi-fungsi yang harus dijalankan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan seleksi obat untuk menentukan jenis dan jumlah obat untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam merencanakan kebutuhan obat diperlukan data yang akurat berupa jenis dan jumlah obat agar tujuan perencanaan dapat tercapai.

#### 2. Permintaan obat

Permintaan obat merupakan kegiatan memenuhi kebutuhan obat di unit pelayanan kesehatan. Untuk menentukan permintaan obat diperlukan data seperti resep.

#### 3. Penerimaan obat

Penerimaan obat adalah suatu kegiatan dalam menerima obat-obatan dari bagian logistik farmasi. Dalam penerimaan obat harus dilakukan pengecekan terhadap obat-obat yang diterima, mencakup jenis dan jumlah obat yang sesuai resep.

#### 4. Penyimpanan

Penyimpanan obat adalah kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar tidak hilang, terhindar dari kerusakan fisik agar mutunya terjamin.

Menurut Depkes RI (1990), bahwa penyimpanan adalah kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan agar setiap kali diperlukan dapat dilayani dengan cepat.

#### 5. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat kepada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan permintaan yang diajukan. Tujuan distribusi adalah untuk memenuhi kebutuhan obat di unit pelayanan kesehatan dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat.

#### 6. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan. Pengendalian penggunaan bertujuan untuk menjaga kualitas pelayanan obat.

#### 7. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan data obat merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat-obatan secara tertib dan teratur, meliputi obat-obat yang diterima, disimpan, dan didistribusikan di unit pelayanan kesehatan.

### 3.2 Distribusi Obat

Menurut Siregar (2004), sistem distribusi obat di rumah sakit adalah tatanan jaringan sarana, personel, prosedur, dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi kepada pasien dalam kegiatan penyampaian sediaan obat beserta informasinya kepada pasien.

### 3.2.1 Sistem Distribusi Obat untuk Pasien Rawat Inap

Sistem distribusi obat untuk pasien rawat inap yang diterapkan bervariasi dari rumah sakit ke rumah sakit, hal itu tergantung pada kebijakan rumah sakit, kondisi dan keberadaan fasilitas fisik, personel, dan tata ruang rumah sakit.

### 3.3 SDLC

Menurut Fatta (2007:24), *System Development Life Cycle (SDLC)* adalah suatu kerangka yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pembuatan sebuah *software*. Terdapat banyak metode untuk mendeskripsikan SDLC ini, pada dasarnya setiap metode menggambarkan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi, seleksi dan perencanaan

Tahap ini merupakan tahap preliminary dari pembuatan suatu *software*. Pada tahap ini, dikembangkan suatu rancang bangun dari suatu *software*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini antara lain.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan user.
- 2) Menyeleksi kebutuhan user dari proses identifikasi diatas, dengan menyesuaikan dengan kapasitas teknologi yang tersedia serta efisiensi.
- 3) Merencanakan sistem yang akan digunakan pada *software* yang dibuat dengan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: kebutuhan fungsional dan non-fungsional, kebutuhan user, kebutuhan sistem, kebutuhan dokumen dan perangkat lunak.

## 2. Analisis sistem

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan, yang bertujuan memperoleh kebutuhan software dan user secara lebih spesifik dan rinci. Tujuan dilakukan tahap ini adalah untuk mengetahui posisi dan peranan teknologi informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan, serta mempelajari fungsi-fungsi manajemen dan aspek-aspek bisnis terkait yang akan berpengaruh atau memiliki dampak tertentu terhadap proses desain, konstruksi dan implementasi *software*. Analisis sistem terbagi dua, yaitu.

- 1) Permodelan data, yang mencakup Entity Relationship Diagram (ERD), Conceptual Data Model (CDM), dan Physical Data Model (PDM).
  - 2) Permodelan proses, dengan *Unified Modeling Language*.
- ## 3. Desain sistem

Setelah melakukan identifikasi serta analisis sistem, tahap selanjutnya adalah menerjemahkan konsep-konsep tersebut kedalam suatu sistem yang berwujud. Tahap ini meliputi pembuatan dan pengembangan sebagai berikut.

- 1) Desain form dan laporan (*reports*).
- 2) Desain antarmuka dan dialog (*message*).
- 3) Desain basis data dan file (*framework*).
- 4) Desain proses (*process structure*).

Pada tahap ini akan dihasilkan sebuah dokumen berupa *Software Architecture Document (SAD)*. SAD ini adalah dokumen yang menjelaskan tentang arsitektur proyek perangkat lunak yang berhubungan dengan *project*.

#### 4. Implementasi sistem

Tahap implementasi sistem ini diawali dengan pengetesan *software* yang telah dikembangkan. Beberapa tahap pengetesan adalah sebagai berikut:

- 1) *Developmental*, yakni pengetesan error per module oleh programmer.
- 2) *Alpha testing*, yakni *error testing* ketika *software* digabungkan dengan antarmuka *user*.
- 3) *Beta testing*, yakni pengetesan dengan lingkungan dan data yang sebenarnya.

Pada tahap berikutnya dilakukan konversi sistem, yaitu mengaplikasikan perangkat lunak pada lingkungan yang sebenarnya untuk digunakan oleh organisasi yang memesannya. Kemudian, dilakukan tahap dokumentasi, yaitu pencatatan informasi-informasi yang terkait dengan pembuatan sistem ini dan pelatihan, yaitu mengedukasi end user mengenai bagaimana cara menggunakan *software* yang bersangkutan. Pemberian pelatihan (*training*) harus diberikan kepada semua pihak yang terlibat sebelum tahap implementasi dimulai. Selain untuk mengurangi risiko kegagalan, pemberian pelatihan juga berguna untuk menanamkan rasa memiliki terhadap sistem baru yang akan diterapkan. Pada tahap ini akan dihasilkan sebuah dokumen berupa *Test Plan*. Dokumen *Test Plan* adalah sebuah dokumen yang digunakan memastikan dan memverifikasi antara rencana yang sudah dibuat dengan hasil yang dicapai., apakah sesuai dengan *planning* yang telah dibuat atau ada perubahan-perubahan dengan seiring pembuatan *software*.

## 5. Pemeliharaan sistem

Tahap pemeliharaan sistem adalah sebagai berikut.

- 1) Korektif, yaitu memperbaiki desain dan *error* pada program (*troubleshooting*).
- 2) Adaptif, yaitu memodifikasi sistem untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- 3) Perfektif, yaitu melibatkan sistem untuk menyelesaikan masalah baru atau menambah fitur baru pada sistem yang telah ada.
- 4) Preventif, yaitu menjaga sistem dari kemungkinan masalah di masa yang akan datang.

